



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS KETERAMPILAN GENERIK SAINS TERINTEGRASI KARAKTER PADA KELAS III SD TEMA 6 ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI SD MUHAMMADIYAH BAYAN

Surya Adi Pradana¹, Ashari², Nur Ngazizah³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

²Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

¹suryaadipradana7@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-08-2022

Disetujui: 30-09-2022

Kata Kunci:

Penilaian Autentik
Keterampilan Genesik
Sains
Karakter

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan Penilaian Autentik Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter pada Kelas III SD Tema 6 Energi dan Perubahannya di SD Muhammadiyah Bayan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest group*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data antara lain: uji prasyarat, analisis karakter, analisis keterlaksanaan pembelajaran, analisis keterampilan generik sains, uji hipotesis, uji keefektifan Indikator keefektifan yaitu keefektifan proses, waktu, dan hasil. Keefektifan proses berkategori sangat baik dengan rata-rata 97% kelas eksperimen dan 92 % kelas kontrol. Keefektifan waktu berkategori sangat baik. Keefektifan hasil *n-gain* kelas eksperimen keterampilan generik sains berkategori tinggi dengan skor 0,73 dan karakter berkategori tinggi dengan skor 0,76. Kelas kontrol keterampilan generik sains berkategori rendah dengan skor 0,10 dan karakter berkategori sedang dengan skor 0,49.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of learning using Authentic Assessment Based on Generic Skills of Integrated Science Character in Grade III Elementary School Theme 6 Energy and Its Changes at SD Muhammadiyah Bayan. The type of research used is quantitative research using quasi-experimental methods. The research design consisted of two classes, namely the experimental class and the control class. The design used in this study was a *pretest* and *posttest group*. Data collection techniques using the methods of observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques include: prerequisite test, character analysis, learning implementation analysis, science generic skills analysis, hypothesis testing, effectiveness test. Effectiveness indicators are the effectiveness of the process, time, and results. The effectiveness of the process is categorized as very good with an average of 97% of the experimental class and 92% of the control class. The time effectiveness is categorized as very good. The effectiveness of the *n-gain* results of the experimental class science generic skills was in the high category with a score of 0.73 and the character in the high category with a score of 0.76. The control class for science generic skills was in the low category with a score of 0.10 and the character in the medium category with a score of 0.49.

A. LATAR BELAKANG

Menurut Wahyuningsih et al. (2018) menjelaskan bahwa keterampilan generik sains mengajak peserta didik untuk dapat berpikir melalui sains dalam kehidupannya. Melalui keterampilan generik sains peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan generik sains yang dikemukakan oleh (Annisa & Sudarmin, 2016, p. 1693) mempunyai sembilan indikator, yaitu: pengamatan langsung, pengamatan tak langsung, kesadaran tentang skala, bahasa simbolik, kerangka logika taat asas,

inferensi logika, hukum sebab akibat, pemodelan matematika, dan membangun konsep. Keterampilan generik sains memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi antara keterampilan dengan konsep, prinsip, dan teori yang telah ditemukan (Sari & Ngazizah, 2019, p. 91). Interaksi tersebut merupakan bekal awal dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penanaman karakter pada anak usia sekolah dasar saat ini sangat diperlukan khususnya pada era digital seperti sekarang ini. Hal ini sesuai dengan salah satu

tujuan pendidikan nasional yang membahas tentang pembentukan karakter. Dituangkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dalam kenyataannya pendidikan karakter ini masih belum memperlihatkan kajian-kajian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Safitri et al., 2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter belum terlihat pada peserta didik dari hasil observasi dan wawancara penelitian sehingga proses tersebut harus memperlihatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mendapatkan peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fatimatzahroh et al., 2019; Nugraha, 2018). Hal itu dapat dicapai dengan cara yang benar dalam menjalankan prosesnya. Proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik tidak cukup hanya dari penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik. Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam melaksanakan penilaian. Paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil yang cenderung menilai kemampuan aspek kognitif dianggap telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya.

Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas public (Ani, 2013; Fatimatzahroh et al., 2019; Rusdiana et al., 2014).

Penilaian autentik (*authentic assessment*) sekarang ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan, karena penilaian ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil pembelajara (Hadikusuma, 2015; Nasution, 2011). Dalam proses penilaian autentik, peserta didik diminta untuk mencerminkan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih tentang tujuan pembelajaran dan mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Namun kenyataannya penilaian autentik ini masih menemui banyak kendala. Alasan sederhananya karena kenyataan dilapangan, masih banyak pendidik yang kurang memahami dan masih terdapat kerancuan dalam bagaimana cara menerapkannya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Safitri et al., 2020) menyebutkan bahwa belum ada alat ukur yang digunakan untuk

menilai kegiatan peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Kemudian hasil penelitian (Safitri et al., 2020) penilaian autentik yang dilakukan selama ini hanya melalui pengamatan terbatas. Selain itu, belum tersedia instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi sikap dan keterampilan kecuali pada aspek pengetahuan yang terlihat dari instrumen tes yang digunakan dikarenakan penilaian autentik masih dianggap sebagai penilaian sulit.

Hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 23 & 24 September 2021 di SD Muhammadiyah Bayan, menunjukkan bahwa 1). Sumber penilaian kebanyakan bersumber dari buku tematik saja. Kemudian untuk 2) Penilaian autentik sudah digunakan, namun belum digunakan secara maksimal. 3) Pendidik masih kesulitan dalam penilaian sikap atau karakter peserta didik kecuali penilaian pengetahuan dan keterampilan karena sudah banyak instrumen penilaian untuk menilai pengetahuan dan keterampilan. Alasan lain penilaian autentik belum maksimal karena perancangannya harus dilakukan secara matang dan baik. 4) Selama pembelajaran daring terlihat terdapat penurunan karakter sehingga membutuhkan upaya untuk menumbuhkan kembali karakter peserta didik. Karakter peserta didik dinilai dengan baik, namun peserta didik tidak mengetahui berapa atau apa nilai karakternya masing-masing. 5) Selanjutnya, peserta didik mengaku belum pernah menilai dirinya sendiri. Aspek pada keterampilan generik sains antara lain: pengamatan langsung, pengamatan tak langsung, pemahaman tentang skala, bahasa simbolik, kerangka logika, inferensi logika, hukum sebab akibat, pemodelan, dan membangun konsep. 6) Aspek keterampilan generik sains yang terlihat pada saat pembelajaran baru aspek pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung, bahasa simbolik, dan hukum sebab akibat sedangkan aspek lainnya belum terlihat. 7) Ditunjukkan dengan hasil tes awal keterampilan generik sains dari 20 peserta didik, diambil dari hasil tes awal keterampilan generik sains menunjukkan 20% peserta didik perlu pendampingan, 30% peserta didik dengan nilai cukup, 30% nilai baik, dan 20% peserta didik dengan nilai sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan generik sains peserta didik tergolong cukup namun masih perlu ditingkatkan.

Penelitian yang sudah dilakukan hanya seputar pembuatan penilaian autentik dan hasil kelayakannya saja, namun belum adanya penelitian yang menguji keefektifan penilaian autentik berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Efektivitas Penilaian Autentik Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter untuk meningkatkan keterampilan generik sains dan karakter peserta didik kelas III sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Metode penelitian eksperimen kuasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi yang dalam keadaan tidak terkendali. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melibatkan dua kelas dalam pelaksanaannya, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest group*.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan penilaian autentik berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau dapat dikatakan pembelajaran peserta didik seperti biasanya. Pada tahap awal penelitian ini guru memberikan *pretest* pada awal dan *posttest* pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan generik sains dan karakter peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri atas kelas III A berjumlah 20 peserta didik dan kelas III B berjumlah 20 peserta didik, sehingga populasi penelitian sebanyak 40 peserta didik. Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), analisis karakter, analisis keterlaksanaan pembelajaran, analisis keterampilan generik sains, uji hipotesis, uji keefektifan.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan statis uji yaitu Shapiro-Wilk dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Pedoman pengambilan keputusan dengan mengambil taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi (sig) < 0,05, distribusi tidak normal;

Nilai signifikansi (sig) \geq 0,05, distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan statistic uji fisher dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai variansi tidak homogen.

Jika nilai signifikansi (sig) \geq 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai variansi homogen

2. Analisis Karakter

Skor akhir peserta didik pada penilaian karakter dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Tabel 1. Kriteria Analisis Karakter

No	SA	Klasifikasi
1	> 3,25 – 4,00	Sangat baik
2	> 2,50 – 3,25	Baik
3	> 1,75 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

3. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Skor keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SP = \frac{Sr}{Sm} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

No	SA	Kriteria Keterlaksanaan
1	80% \leq SP \leq 100%	Sangat baik
2	60% \leq SP < 80%	Baik
3	40% \leq SP < 60%	Kurang baik
4	SP < 40%	Tidak baik

4. Analisis Keterampilan Generik Sains

Skor keterampilan generik sains dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor total kategori} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh 7 kategori}}{\sum \text{ skor maksimal 7 kategori}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Keterampilan Generik Sains

No	Deskripsi	Kriteria Keterlaksanaan
1	\geq 75%	Sangat baik
2	\geq 50%	Baik
3	\geq 25%	Cukup
4	\leq 25%	Kurang

5. Uji Hipotesis

Uji T dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 diterima jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penerimaan H0 dimana thitung < ttabel nilai sig > α

H0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penolakan H0, dimana thitung > ttabel nilai sig < α

6. Uji Keefektifan

a. Proses

Dapat dikatakan efektif apabila proses kegiatan keterlaksanaan pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol minimal dalam kategori baik.

b. Waktu

Dapat dikatakan efektif apabila alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Hasil

Keefektifan hasil dihitung dengan rumus n-gain dengan kriteria:

Tabel 4. Kriteria N-Gain

No	Rata-rata	Kriteria
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3	$0 < g < 0,3$	Rendah
4	$g \leq 0$	Gagal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan statistik uji yaitu Shapiro-Wilk dengan mengambil taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig.	Taraf Sig.	Kriteria
Eksperimen	0,696	0,05	Normal
Kontrol	0,500	0,05	Normal

Berdasarkan data SPSS didapatkan hasil uji normalitas kelas eksperimen 0,696 dan kelas kontrol 0,500. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan statistik uji fisher dengan mengambil taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji homogenitas dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	2.655	1	38	.112
	Based on Median	2.236	1	38	.143
	Based on Median and with adjusted df	2.236	1	31.867	.145
	Based on trimmed mean	2.524	1	38	.120

Berdasarkan data SPSS didapatkan hasil uji homogenitas kedua kelas dengan nilai sig. 0,112. Dimana $0,112 > 0,05$ sehingga data berasal dari kelas yang homogen.

3. Analisis Karakter

Observasi karakter dilakukan pada saat sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Objek yang dinilai yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan data sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Karakter

No	Aspek	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Awal	Akhir	Awal	Akhir
1.	Religiusitas	2,95	3,35	2,88	4,00
2.	Mandiri	2,73	3,38	2,53	3,58
3.	Integritas	2,68	3,43	2,55	3,48
4.	Gotong royong	2,10	3,03	2,80	3,63
5.	Nasionalisme	2,13	3,00	2,68	3,68

Total	12,58	16,18	13,43	18,35
Rata-rata	2,52	3,24	2,69	3,67
Kriteria	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Hasil karakter sebelum perlakuan kelas kontrol dengan jumlah total 12,58 dengan rata-rata 2,52 berkategori baik, sedangkan untuk kelas eksperimen dengan jumlah total 13,43 dengan rata-rata 2,69 berkategori baik. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan untuk karakter di kelas kontrol dengan jumlah total 16,18 dengan rata-rata 3,24 berkategori sangat baik, sedangkan untuk kelas eksperimen dengan jumlah total 18,35 dengan rata-raa 3,67 berkategori sangat baik.

4. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil dari pengamatan dua observer terkait dengan keterlaksanaan selama 3 pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Keterlaksanaan Kelas Eksperimen

No	Aspek keterlaksanaan	Pertemuan					
		I		II		III	
		O1	O2	O1	O2	O1	O2
1	Pendahuluan	6	6	6	6	6	6
2	Inti	4	4	2	2	3	3
3	Penutup	5	5	4	4	5	5
Jumlah		15	15	12	12	14	14
Jumlah maksimal		15	15	13	13	14	14
Persentase(%)		100	100	92	92	100	100
Rerata Persentase		100		92		100	
Klasifikasi		Sangat baik		Sangat baik		Sangat baik	

Tabel 9. Keterlaksanaan Kelas Kontrol

No	Aspek keterlaksanaan	Pertemuan					
		I		II		III	
		O1	O2	O1	O2	O1	O2
1.	Pendahuluan	5	6	4	5	6	6
2.	Inti	9	9	7	8	8	8
3.	Penutup	5	5	5	5	4	5
Jumlah		19	20	16	18	18	19
Jumlah maksimal		20	20	20	20	20	20
Persentase(%)		95	100	80	90	90	95
Rerata Persentase		98		85		93	
Klasifikasi		Sangat baik		Sangat baik		Sangat baik	

5. Analisis Keterampilan Generik Sains

Adapun hasil dari keterampilan generik sains yang dituangkan dalam table berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Keterampilan Generik Sains

No	Aspek	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Pengamatan Langsung	100	100	100	97
2.	Pengamatan Tidak Langsung	80	80	83	98

No	Aspek	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
3.	Bahasa Simbolik	63	68	60	97
4.	Kerangka Logika	90	88	82	87
5.	Inferensi Logika	30	37	33	75
6.	Pemodelan Matematik	87	83	83	98
7.	Membangun Konsep	63	77	67	100
Total		308	320	305	391
Rerata		73%	76%	73%	93%
Kriteria		Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

6. Uji Hipotesis

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.

Tabel 10. Hasil Uji T Antara Penilaian Autentik (X) Terhadap Keterampilan Generik Sains (Y1)

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-54.824	11.862		-4.622	.000
AUTENTIK	1.600	.128	.947	12.479	.000

a. Dependent Variable: KGS

Tabel 11. Hasil Uji T Antara Penilaian Autentik (X) Terhadap Karakter (Y1)

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.095	11.474		5.063	.000
AUTENTIK	.367	.124	.573	2.963	.008

a. Dependent Variable: KARAKTER

Hasil perhitungan mendapatkan nilai Sig 0,000. Pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan nilai sig adalah $0,000 < 0,05$ maka kesimpulan dari hasil uji t adalah penilaian autentik berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter efektif terhadap keterampilan generik sains dan karakter pada materi energi dan perubahannya kelas III (H_a) diterima dan penilaian autentik berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter efektif terhadap keterampilan generik sains dan karakter pada materi energi dan perubahannya kelas III (H_0) ditolak.

7. Uji Keefektifan

a. Proses

Hasil rata-rata kegiatan keterlaksanaan pembelajaran selama 3 pertemuan di kelas eksperimen dengan nilai 97% yang artinya keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen

berlangsung dengan sangat baik. Kemudian hasil rata-rata kegiatan keterlaksanaan pembelajaran selama 3 pertemuan di kelas kontrol dengan nilai 92% yang artinya keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik.

b. Waktu

Waktu yang digunakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran dalam setiap pembelajaran membutuhkan waktu 70 menit yang berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Kesimpulan dari tiga kali pertemuan dinyatakan sangat baik.

c. Hasil

Hasil keterampilan generik sains mendapatkan hasil melalui perhitungan N-Gain menunjukkan kelas eksperimen sebesar 0,73, sedangkan kelas kontrol adalah 0,10. Dengan adanya hal tersebut keefektifan pada kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi sedangkan kelas kontrol pada kriteria rendah.

Selanjutnya hasil karakter mendapatkan hasil n-gain pada kelas eksperimen sebesar 0,76, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan keefektifan kelas eksperimen pada kriteria tinggi sedangkan kelas kontrol pada kriteria sedang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan generik sains dan karakter dari kedua kelas, namun bila dibandingkan dari kedua kelas hasil keterampilan generik sains dan karakter di kelas eksperimen lebih menunjukkan adanya selisih peningkatan yang lebih besar daripada di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan penilaian autentik berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter efektif dalam meningkatkan keterampilan generik sains dan karakter peserta didik.

Adapun saran yang dapat penulis tawarkan kepada para peneliti yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang keefektifan penilaian autentik berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter pada tema 6 energi dan perubahannya kelas III sekolah dasar pada sekolah dasar yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. H. Ashari, M.Sc., selaku pembimbing I dan Nur Ngazizah, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan, memotivasi dengan kesabaran dan mengoreksi dengan penuh ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum*, 742–749.
- Annisa, N. H., & Sudarmin. (2016). Pengaruh Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Diagram Vee Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1), 1692–1701.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 35–50.
- Hadikusuma, Z. (2015). Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Tematik*, 5(01).
- Nasution, N. B. (2011). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kejujuran Mahasiswa Bk Reguler B Fip Unimed Pada Waktu Ujian*.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Rusdiana, H., Sumardi, K., & Arifiyanto, E. S. (2014). Evaluasi hasil belajar menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran kelistrikan sistem refrigerasi. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 2.
- Safitri, D., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2020). Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Tema 6 Kelas III SD. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 220–228.
- Sari, E. N., & Ngazizah, N. (2019). Keterkaitan Antara Keterampilan Generik Sains Dengan Karakteristik Siswa Di SD. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 87–94.
- Wahyuningsih, Y., Setiawan, A., & Ngazizah, N. (2018). Menguatkan Kemampuan HOTS dengan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 671–681.